

PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA KEGIATAN SENI TARI DI TK HARAPAN ISLAMİYAH MEDANMutiar Febianti¹, May Dari Lubis²^{1,2}Universitas Negeri MedanEmail: mutiarafebianti16@gmail.com¹, maysarilubis27@unimed.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini 5–6 tahun melalui kegiatan seni tari di TK Harapan Islamiyah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *True Experimental Design*, tepatnya desain posttest only control group, yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 anak berusia 5–6 tahun. Sampel dipilih secara acak (*random sampling*), terdiri dari 10 anak kelas B1 (Kelas Saturnus) sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan, dan 10 anak kelas B2 (Kelas Jupiter) sebagai kelompok kontrol tanpa perlakuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan statistik parametrik melalui uji *independent sample t-test*. Sebelum melakukan uji t, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan motorik kasar antara anak yang menggunakan seni tari yaitu seni tari melayu Zapin dan yang tidak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) dari uji t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, melalui seni tari zapin terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Islamiyah Medan.

Kata Kunci: Seni Tari Zapin, Kemampuan Motorik Kasar, Anak Usia 5-6 Tahun.

Abstract: This study aims to identify differences in gross motor skills in early childhood aged 5–6 years through dance activities at Harapan Islamiyah Kindergarten. The method used is a quantitative approach with a *Quasi Experimental Design*. The research design is *Pretest-Posttest Control Group Design*, which is used to compare two groups. The population in this study amounted to 20 children aged 5–6 years. The sample was selected randomly (*random sampling*), consisting of 10 children of class B1 (Saturn Class) as the experimental group who received treatment, and 10 children of class B2 (Jupiter Class) as the control group without treatment. Data were collected through systematic observation, testing, and documentation. Data analysis was carried out using descriptive analysis and parametric statistics through *independent sample t-test*. Before conducting the *t-test*, normality and homogeneity tests were first conducted to ensure the data met the requirements of parametric analysis. The results showed that there were significant differences in gross motor skills between children who used dance, namely the Malay Zapin dance, and those who did not. This is indicated by the significance value (*Sig. 2-tailed*) of the *t-test* of 0.000, which is smaller than 0.05. Thus, the

Zapin dance art has been proven effective in improving the gross motor skills of children aged 5-6 years at Harapan Islamiyah Kindergarten, Medan.

Keywords: *Zapin Dance Art, Gross Motor Skills, Children Aged 5-6 Years.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui proses pendidikan, anak diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya maupun masyarakat (Pristiwanti dkk., 2022). Dalam konteks tersebut, pendidikan anak usia dini (PAUD) menempati posisi yang sangat strategis karena menjadi tahap awal dalam proses pengenalan pembelajaran yang berperan penting bagi perkembangan anak secara menyeluruh. PAUD menjadi landasan utama sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Putri, 2024).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pemberian dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, seperti koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan yang meliputi daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan spiritual, serta perkembangan sosial emosional, bahasa, komunikasi, dan nilai-nilai agama. Seluruh aspek tersebut dikembangkan sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Yusuf, 2024). Dengan demikian, PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan fisik dan motorik anak sebagai bagian penting dari proses tumbuh kembangnya.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilaksanakan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang bermakna bagi anak melalui pengalaman langsung. Pengalaman belajar tersebut memungkinkan anak untuk menampilkan aktivitas fisik serta rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal (Cecep, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan anak usia dini dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan yang dirancang dalam suasana menyenangkan dengan menekankan prinsip belajar melalui bermain. Melalui pendekatan ini, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung, aktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dialaminya (Virganta

dkk., 2021).

Masa anak usia dini merupakan fase awal yang sangat penting dalam meletakkan dasar perkembangan berbagai aspek, seperti kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, pembentukan konsep diri, disiplin, seni, moral, serta nilai-nilai keagamaan. Oleh sebab itu, anak memerlukan lingkungan belajar yang mendukung serta stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya agar proses pertumbuhan dan perkembangan dapat berlangsung secara optimal (Yus, 2015, h.21). Pada kenyataannya, setiap anak memiliki pola dan kecepatan perkembangan yang berbeda, terutama pada masa usia dini yang berlangsung sejak lahir hingga usia enam tahun. Dengan demikian, membandingkan perkembangan anak satu dengan anak lainnya tidak dapat dijadikan tolok ukur yang tepat karena setiap anak memiliki keunikan tersendiri, baik dalam aspek fisik, kognitif, maupun emosional (Suryani, 2021).

Salah satu aspek perkembangan yang sangat berperan dalam kehidupan anak adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam melakukan berbagai gerakan yang melibatkan kerja sama antara sistem saraf dan otot. Perkembangan fisik motorik menjadi salah satu perkembangan utama yang muncul pada anak usia dini dan berfungsi sebagai dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari (Lubis dkk., 2024). Kemampuan motorik pada anak secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar, sedangkan motorik halus berkaitan dengan penggunaan otot-otot kecil. Meskipun aktivitas yang melibatkan kedua jenis motorik tersebut tampak sederhana, pada kenyataannya anak tetap memerlukan bimbingan serta latihan yang dilakukan secara bertahap agar mampu melakukannya dengan baik dan benar (Apriyanto & Jupita, 2021).

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kematangan fisik, sosial, dan kognitif anak. Motorik kasar dapat diartikan sebagai kemampuan melakukan berbagai gerakan yang melibatkan otot-otot besar serta sebagian besar anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak dalam mengoordinasikan gerakan tubuhnya. Aktivitas motorik kasar meliputi berbagai gerakan, seperti berjalan, berlari, melompat, berenang, serta aktivitas fisik lainnya (Anggraini & Dwi, 2022). Selain itu, motorik kasar juga mencakup kegiatan yang melibatkan seluruh atau sebagian tubuh dengan mengaktifkan otot-otot besar yang ada pada tubuh anak (Delia & Yeni, 2021).

Menurut Hurlock dalam Rudiyanto (2016, h.10), motorik kasar merupakan kemampuan melakukan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau hampir seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik diartikan sebagai proses berkembangnya kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh melalui koordinasi antara pusat saraf, saraf, dan otot. Keterampilan motorik kasar mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan otot-otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Oleh karena itu, latihan keterampilan motorik kasar perlu dirancang dalam bentuk kegiatan gerak yang terencana, terarah, serta menyenangkan agar dapat mendukung proses pengembangan dan pembelajaran anak usia dini (Tanjung dkk., 2024).

Salah satu bentuk kegiatan gerak yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak adalah melalui seni tari. Manzilatur dalam Delia dan Yeni (2021) menyatakan bahwa aktivitas gerak tari pada anak usia 5–6 tahun memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan motorik kasar anak. Seni tari dalam kehidupan manusia memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai sarana upacara atau ritual, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai media tontonan (Mulyani, 2016, h.57). Adapun seni tari yang diperuntukkan bagi anak-anak disesuaikan dengan pola garapan, koreografi, serta tema yang relevan dengan dunia anak. Pembelajaran tari bertujuan agar anak dapat belajar menari sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik kejiwaannya.

Melalui kegiatan menari, tubuh anak digunakan secara kreatif sebagai alat ekspresi untuk mengungkapkan imajinasi dan fantasi yang dimilikinya (Mulyani, 2016, h.68). Kegiatan menari menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena memberikan kebebasan untuk berekspresi dan bereksplorasi sesuai dengan keinginannya. Selain memberikan pengalaman yang positif, menari juga berperan dalam mendukung perkembangan kreativitas anak. Kreativitas tersebut muncul secara alami dan spontan tanpa adanya tekanan dari pihak lain, melalui gerakan-gerakan yang diciptakan oleh anak itu sendiri (Siregar & Anggraini, 2025).

Seni tari sebagai salah satu bentuk ekspresi seni dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif dalam merangsang perkembangan motorik kasar anak. Melalui gerakan tari yang memadukan koordinasi tubuh dengan irama, anak dapat meningkatkan kemampuan keseimbangan, kelincahan, serta keterampilan motoriknya. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa seni tari memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak karena mendorong anak untuk bergerak secara terkoordinasi, mengikuti irama, serta mengeksplorasi ruang gerak yang ada (Dewi & Sari, 2023). Dengan demikian,

seni tari dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini karena menggabungkan unsur gerak, ritme, dan ekspresi secara alami dalam aktivitas bermain dan belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep yang telah ada. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design. Desain penelitiannya yaitu Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kemudian hasil perlakuan dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Posttest (pengukuran akhir) dilakukan pada kedua kelompok setelah perlakuan untuk menilai perbedaan hasil yang terjadi (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Harapan Islamiyah 1, yang berlokasi di Jalan Amaliun, Jalan Johar No. 3, Kota Matsum IV, Kecamatan Medan, Kota Medan, pada periode Juni hingga Agustus tahun ajaran 2025–2026. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B usia 5–6 tahun. Sampel diambil menggunakan teknik random sampling dari kelas B1 (Saturnus) dan B2 (Jupiter), masing-masing berjumlah 20 anak. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak melalui metode undian. Kelas B1 (Saturnus) ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan seni tari zapin, sementara kelas B2 (Jupiter) menjadi kelompok kontrol dengan memanfaatkan media gambar tari zapin

Populasi dalam penelitian kuantitatif merujuk pada kumpulan orang atau item dengan karakteristik tertentu yang diperiksa sebagai dasar temuan penelitian (Sugiyono, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Nizar dalam Diputera (2022) menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik tertentu sesuai standar yang ditetapkan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis agar hasil penelitian kuantitatif dapat mewakili keseluruhan populasi. Pemilihan sampel dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan, termasuk ukuran populasi, tingkat homogenitas anggotanya, serta keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan sampel terbagi menjadi dua

kategori utama, yaitu probabilitas dan non-probabilitas (Sugiyono, 202). Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh peserta didik TK Harapan Islamiyah 1 Medan, sedangkan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Data penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest. Pretest dilakukan dengan metode nonformal menggunakan tes kinerja, di mana anak diminta menunjukkan kemampuan mereka sesuai pedoman instrumen yang telah disiapkan. Selanjutnya, pada tahap perlakuan, anak mengikuti kegiatan seni tari zapin. Untuk posttest, prosedur yang diterapkan berbeda seperti pada pretest, sehingga perbandingan kemampuan anak sebelum dan sesudah perlakuan dapat diukur secara akurat. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Pretest dilakukan sebelum anak diberi perlakuan berupa *test performance*. Hasil *pretest* menunjukkan nilai awal kemampuan anak berdasarkan sub-indikator yang telah ditetapkan.

1. Menentukan range (Rentang) :

Skor tertinggi – Skor terendah

Skor terendah = Bobot terendah $\times$ Jumlah Indikator

2. Menentukan kelas interval : Ditetapkan dalam 4 kelas

3. Menentukan interval (C) :
$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$
$$= \frac{18}{4}$$
$$= 4,5$$

Tabel Kategori Skor Perkembangan Motorik Kasar

Skor	Kategori
6 – 10,5	Kurang
10,6 – 15,1	Cukup
15,2 – 19,7	Baik
19,8 – 24	Sangat baik

Dalam melakukan observasi terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen yang diberi nama kelas B1 saturnus dengan analisis deskripsi jumlah sampel 10 orang anak. Kegiatan yang digunakan pada kelas ini adalah menggunakan kegiatan seni tari zapin. Berikut tabel interpretasi kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen (Saturnus).

Tabel Interpretasi Kemampuan Motorik Kasar Anak

Skor	Skala	Kategori
6 – 10,5	1,0 – 1,75	Kurang
10,6 – 15,1	1,76 – 2,51	Cukup
15,2 – 19,7	2,52 – 3,27	Baik
19,8 - 24	3,28 – 4	Sangat baik

Hasil penelitian mengenai kemampuan motorik kasar anak diperoleh melalui observasi menggunakan lembar instrumen yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan motorik kasar. Setiap indikator dinilai menggunakan skor 1 sampai 4, dengan kategori 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik. Data hasil observasi kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total dan dirata-ratakan untuk mengetahui kategori perkembangan motorik kasar masing-masing anak.

Adapun hasil observasi kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di kelas eksperimen (Saturnus) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di Kelas Eksperimen (Saturnus)

No	Nama	Indikator						Total	Rata-rata	ket
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6			
1	Atta	4	4	3	3	4	4	22	3,67	sangat baik
2	Nasya	4	4	2	3	4	4	21	3,50	sangat baik
3	Vania	3	4	2	2	3	4	18	3,00	baik
4	Syafira	4	4	3	3	4	4	22	3,67	sangat baik
5	Rasyid	3	4	2	2	2	3	16	2,67	baik
6	Sarga	4	4	3	3	3	3	20	3,33	sangat baik
7	Yui	3	4	2	3	3	3	18	3,00	baik
8	Fairuz	3	4	3	2	3	2	17	2,83	baik
9	Malik	4	4	4	3	3	3	21	3,50	sangat baik

10	Hidji	4	4	3	2	3	3	19	3,17	baik
Jumlah		36	40	27	26	32	33	194	32,33	sangat baik
Rata-rata Skor		3,6	4	2,7	2,6	3,2	3,3	13,9	2,31	
Keterangan		Sangat Baik	Sangat baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik			

Kemampuan motorik kasar anak usia dini berusia 5–6 tahun di TK Harapan Isalmiyah melalui penerapan seni tari zapin secara umum tergolong dalam kategori baik, dengan rata-rata skor sebesar 3,2. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, berikut disajikan distribusi frekuensi berdasarkan data hasil observasi terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam kelas eksperimen dengan bantuan seni tari zapin:

Tabel 4. 3 Tabel Distribusi Frekuensi Dan Data Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas Eksperimen Melalui Penggunaan Seni Tari Zapin

No.	Interval skor	Skala	Frekuensi	Presentase	Kategori skor
1.	6 – 10,5	1,0 – 1,75	0	0%	Kurang
2.	10,6 – 15,1	1,76 – 2,51	0	0%	Cukup
3.	15,2 – 19,7	2,52 – 3,27	5	50%	Baik
4.	19,8 - 24	3,28 – 4	5	50%	Sangat baik
Jumlah			10	100%	

Berdasarkan tabel distribusi 4.3 maka dapat dijelaskan bahwa pada skala 1,0 – 1,75 memiliki frekuensi 0, presentase 0% dengan kategori kurang. Pada skala 1,76 – 2,51 memiliki frekuensi 0, presentase 0% dengan kategori cukup. Pada skala 2,52 – 3,27 memiliki frekuensi 5, presentase 50% dengan kategori baik. Pada skala 3,28 – 4 memiliki frekuensi 5, presentase 50% dengan kategori sangat baik.

Dalam melakukan observasi terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelas kontrol yang diberi nama kelas B2 (jupiter) dengan analisis deskripsi jumlah sampel 10 orang anak. Media yang dipakai pada kelas ini berupa pola gambar baju tari zapin. Adapun gambaran kemampuan bercerita anak kelas kontrol (jupiter) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di Kelas Kontrol (Jupiter)

No	Nama	Indikator						Total	Rata-rata	Ket
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6			
1	Akila	3	4	1	1	4	1	14	2,33	Cukup
2	Gibran	3	4	2	2	4	2	17	2,83	Baik
3	Naufal	2	4	1	1	2	1	11	1,83	Cukup
4	Afraz	3	4	2	2	4	2	17	2,83	Baik
5	Ziha	2	4	1	1	2	1	11	1,83	Cukup
6	Zuzu	4	4	1	1	3	1	14	2,33	Cukup
7	Almae	2	4	1	1	3	2	13	2,17	Cukup
8	Alesha	2	4	2	2	2	1	13	2,17	Cukup
9	Zaky	3	4	2	2	2	2	15	2,50	Cukup
10	Nusa	3	4	1	1	3	2	14	2,33	Cukup
Jumlah		27	40	14	14	29	15	139	23,17	CUKUP
Rata-rata Skor		2,7	4	1,4	1,4	2,9	1,5	13,9	2,31	
Keterangan		Cukup	Sangat baik	Kurang	Kurang	Baik	Kurang			

Tabel Distribusi Frekuensi Dan Data Hasil Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas Kontrol Melalui Penggunaan Media Gambar Baju Tari Zapin

No.	Interval skor	Skala	Frekuensi	Presentase	Kategori skor
1.	6 – 10,5	1,0 – 1,75	8	80%	Kurang
2.	10,6 – 15,1	1,76 – 2,51	2	20%	Cukup
3.	15,2 – 19,7	2,52 – 3,27	0	0%	Baik
4.	19,8 - 24	3,28 – 4	0	0%	Sangat baik
Jumlah			10	100%	

Berdasarkan tabel distribusi maka dapat dijelaskan bahwa pada skala 1,0 – 1,75 memiliki frekuensi 8, presentase 80% dengan kategori kurang. Pada skala 1,76 – 2,51 memiliki frekuensi 2, presentase 20% dengan kategori cukup. Pada skala 2,52 – 3,27 memiliki frekuensi 0, presentase 0% dengan kategori baik. Pada skala 3,28 – 4 memiliki frekuensi 0, presentase 0% dengan kategori sangat baik

Dengan demikian dapat kita lihat perbedaan hasil *posttest* kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun di kelas eksperimen melalui seni tari zapin, sementara kelas kontrol

menggunakan media mewarnai gambar baju tari zapin. Perbedaan yang dimaksud dapat disimak dalam tabel berikut :

Tabel Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Seni Tari Zapin Dan Penggunaan Media Gambar Mewarnai Baju Tari Zapin

No.	Kelas eksperimen	Ket	No.	Kelas kontrol	Ket
1.	22	sangat baik	1.	14	Cukup
2.	21	sangat baik	2.	17	Baik
3.	18	Baik	3.	11	Cukup
4.	22	sangat baik	4.	17	Baik
5.	16	Baik	5.	11	Cukup
6.	20	sangat baik	6.	14	Cukup
7.	18	Baik	7.	13	Cukup
8.	17	Baik	8.	13	Cukup
9.	21	sangat baik	9.	15	Cukup
10.	19	Baik	10.	14	Cukup
Jumlah	194		Jumlah	139	
Skala	3,2		Skala	2,3	
Kategori	Baik		Kategori	Cukup	

Berdasarkan hasil *posttest* kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Islamiyah skor menunjukkan perbedaan antara kelas eksperimen melalui seni tari zapin tergolong kategori baik dengan nilai rata - rata 3,2 dan kelas kontrol melalui penggunaan media gambar mewarnai baju tari zapin tergolong kategori cukup dengan nilai rata – rata 2,3

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna memastikan apakah data yang sudah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang dianalisis merupakan nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari uji normalitas terhadap data *posttest* tersebut dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kontrol	.181	10	.200*	.915	10	.321
eksperimen	.175	10	.200*	.933	10	.475

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 4.7 Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0.200, dan untuk kelas kontrol juga 0.200. Begitu juga pada uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0.475, dan kelas kontrol 0.321. Karena semua nilai signifikansi tersebut > 0.05 , maka data pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dijalankan guna memastikan apakah data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test of Equality of Variances*. Hasil dari uji homogenitas terhadap data *posttest* tersebut bisa diamati pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil kemampuan motorik kasar anak	Based on Mean	.297	1	18	.593
	Based on Median	.329	1	18	.573
	Based on Median and with adjusted df	.329	1	16.120	.574
	Based on trimmed mean	.292	1	18	.595

Dari Tabel 4.8 berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, nilai signifikansi uji *Levene* berdasarkan mean adalah sebesar 0,593, berdasarkan median 0.573, berdasarkan median dengan penyesuaian derajat bebas 0.573, dan berdasarkan trimmed mean 0.595. Seluruh nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Artinya, data dari kedua kelompok memiliki sebaran yang serupa dan memenuhi salah satu asumsi penting untuk penggunaan uji parametrik yaitu uji-t (*independent sample t-test*) .

c. Uji-T (*Uji Independent Sample T-Test*)

Uji-t (*Independent sample t-test*) digunakan untuk menilai perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara dua kelompok yang tidak saling bergantung. Tes ini termasuk dalam kategori statistik parametrik. Berikut hasil uji-t menggunakan bantuan *software*

SPSS versi 25 adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji-T (*Uji Independent Sample T-Test*) Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		F	Sig.							
	Equal variances assumed	.297	.593	-5.859	18	.000	-5.500	.939	-7.472	-3.528
	Equal variances not assumed			-5.859	17.994	.000	-5.500	.939	-7.472	-3.528

Berdasarkan data pada Tabel diketahui bahwa nilai signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,593. Karena nilai ini $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians antara kedua kelompok adalah homogen atau sama. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan baris "*Equal variances assumed*".

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,0 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menandakan adanya perbedaan signifikan di antara kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di TK Harapan Islamiyah Medan. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni tari zapin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Perkembangan tersebut terlihat pada berbagai indikator motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi, kelincahan, kontrol gerak, dan kekuatan otot besar. Anak menunjukkan peningkatan kemampuan gerak setelah mengikuti kegiatan seni tari zapin secara terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa seni tari zapin dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi motorik yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan secara bertahap melalui proses pembelajaran yang melibatkan pengulangan gerak, irama, dan koordinasi tubuh. Anak tidak hanya mampu melakukan gerakan secara fisik, tetapi juga menunjukkan pemahaman terhadap urutan dan pola gerak.

Selain berdampak pada perkembangan motorik kasar, kegiatan seni tari zapin juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak belajar bekerja sama, mengikuti aturan, serta menyesuaikan gerakan dengan teman sebaya. Anak juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keberanian dalam mengekspresikan diri melalui gerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. S., & Rohmalina, R. (2024). Pembelajaran Seni Tari Tradisional dalam Upaya Peningkatan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 172-178.
- Anggraini, M. P., & Dwi, D. (2022). Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini.
- Apriyanto & Jupita. Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar & Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Edukasimu: Vol 1 (2)*, 2021
- Ayuningtias, S. A. A. S. A. (2024). Menemani Tumbuh Kembang Anak Usia dini: Layanan Bimbingan Konseling di PAUD. *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 34-43.
- Ayunita, S., Lubis, H. Z., Hakim, N., & Sa'adah, N. (2024). Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bunda Kasih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20815-20819.
- Brightwheel. (2025, April 3). Gardner's theory of multiple intelligences. Brightwheel.

<https://mybrightwheel.com/blog/gardners-theory-of-multiple-intelligences>

- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2021). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071-1079.
- Depalina, S., Nur, K., & Wahyuni, A. (2021). Wawasan Seni Tari Bagi Calon Pendidik Anak Usia Dini. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 1(1), 40-56.
- Diputera, A. M. (2022). Statistik Pendidikan Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi. CV. Bintang Semesta Media.
- Djibran, F., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran tari tradisional untuk stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876-886.
- dlina Ulfah, A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.
- Elia, R., & Mayar, F. (2023). analisis gerak seni tari pada anak usia sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3357-3368.
- Fitri Ayu Fatmawati, 2020. Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, Gresik : Gramedia.
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7277-7287.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2022). Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik. Prenada media.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif).
- Novi Mulyani (2016). *PENDIDIKAN SENI TARI ANAK USIA DINI*. Penerbit Gava Media.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan Desi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume*, 7911.
- Puspitaningrum, F., & Qorimah, E. N. (2024). Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa SD Negeri 2 Padi. *Journal of Social Empowerment*, 9(1), 31-38.
- Ramadhani, R., & Sinaga, R. (2023). Metodologi Pengembangan Motorik Anak Usia Dini

Berbasis Project.

- Reswari, A., Lestarinigrum, A., Iftitah, S., & Panestuti, R. (2022). Perkembangan fisik dan motorik anak (Child Physical and Motoric Development). Pasaman Barat: Azka Pustaka.
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini. Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Sholihah, F. M. A., & Setyowati, S. (2022). Persepsi orang tua dan guru dalam pengenalan angka pada anak usia 3-4 tahun di ppt tunas harapan, kec. karangpilang, surabaya
- Sihite, A. T., & Anggraini, E. S. (2024). Analisis Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Usia 5-6 Tahun di TK Petro Medan Perjuangan. Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(3), 183-193.
- Sriyanti, S., & Anggraini, R. (2021). Seni Tari Meningkatkan Motorik Kasar Anak di TK Al Istqomah Kota Bekasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 6650-6653.
- Sriyanti, S., & Anggraini, R. (2021). Seni Tari Meningkatkan Motorik Kasar Anak di TK Al Istqomah Kota Bekasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 6650-6653.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D(2nd ed.). Alfabeta
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 332–338.
- Sutini, A. (2023). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2).
- SUWIK, I. P., & AFRILA, R. (2024). pengaruh seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok b tk al-kautsar kecamatan ampibabo kabupaten parigi moutong. Bungamputi, 12(1), 42-52.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat, 2(3), 43-56.
- Syamsiyah Depalina Siregar, K. N. (2021). Wawasan seni tari bagi calon pendidik anak usia dini. Jurnal pendidikan islam anak usia dini
- Tanjung, S. H., Kamtini, K., & Novitri, D. M. (2024). Aktifitas Intervensi Motorik Terhadap Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED, 14(1), 100-106.
- Tarigan, G. R., Lubis, M. S., Eza, G. N., Virganta, A. L., & Anggraini, E. S. (2024). Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Thomas 2 Medan. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 2(4), 221-240.

- Valensia, E. V., Sari, A. T. R., & Lestarinigrum, A. (2024, August). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Bermain Pada Anak Usia 5-6 Tahun. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 7, pp. 18-24).
- Yuandana, T., & Fitriyono, A. (2022). Tari Kreasi Anak Madura. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Yus, A. (2015). Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak. Kencana.
- Yusuf, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 228–234.
- Siregar, M. E., & Anggraini, E. S. (2025). Analisis kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran seni tari di TK Santo Thomas 2. Adiba: Journal of Education, 4(4), 266-276.
- Virganta, A. L., Kamtini, K., Novitri, D. M., & Suwardani, N. K. (2021). Pendampingan guru dalam penggunaan alat permainan edukatif berbasis enam aspek perkembangan anak di TK Salsa. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, 7(2), 44-50.
- Lubis, M. S., Virganta, A. L., Srinahyanti, S., Ramadhani, R., & Damanik, S. H. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Penguatan Soft Skill AUD melalui Gerak dan Lagu. Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 1533-1544.
- Anggraini, E. S., Utami, A. T., Tambunan, D. K., Waruwu, W. K., & Panjaitan, Y. (2025). ANALISIS MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DAN MEWARNAI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-KAMAL PERCUT SEI TUAN. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(6), 12117-12123.
- Tarigan, G. R., Lubis, M. S., Eza, G. N., Virganta, A. L., & Anggraini, E. S. (2024). Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Thomas 2 Medan. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 2(4), 221-240.